



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

**PESAWAT C-130B HERCULES TAIL NUMBER T-1301  
NOMOR INVENTARIS 17/XII/3099/201/054**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: Be-019/TACB-Bantul/13/09/2024

REKOMENDASI  
PESAWAT C-130B HERCULES TAIL NUMBER T-1301  
NOMOR INVENTARIS 17/XII/3099/201/054

Menimbang	:	<p>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap bahwa Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);</p> <p>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</p> <p>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.</p>
Merekomendasikan	:	<p>bahwa Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala <b>sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b></p>



Foto 1. Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301

Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)

**HASIL KAJIAN ODCB**  
**Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301**  
**Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054**

<b>I IDENTITAS</b>			
Nama Objek	:	Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301	
Nomor Induk ODCB	:	-	
Nomor Register Nasional	:	-	
Jenis	:	Pesawat Terbang	
Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala	
Alamat	:	Kompleks Pangkalan TNI Angkatan Udara Adisutjipto Jalan Raya Janti	
Kalurahan	:	Banguntapan	
Kapanewon	:	Banguntapan	
Kabupaten	:	Bantul	
Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat Tengah	:	-	
Ukuran dan/atau Luasan -	Jenis	:	Pesawat Angkut Berat
	Awak	:	13 orang
	Panjang	:	29,78 m (97 kaki 9 inci)
	Bentang sayap	:	40,41 m (132 kaki 7 inci)
	Tinggi	:	11,66 m (38 kaki 3 inci)
	Luas sayap	:	1745 ft
	Bobot kosong	:	31.460 kg (75.800 lbs)
	Berat lepas landas maksimum	:	61.235 kg (155.000 lbs)
Mesin	:	4 mesin Turboprop Allison T56-A-7A 4100 SHP dengan bahan bakar JP-8	
Kemampuan kecepatan maksimum	:	592 km/jam	
Tinggi terbang	:	23000 ft	
Daya jelajah	:	2300 km	
Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	1959	
Periode/Masa (tanda pada kotak yang tersedia)	Prasejarah	:	....
	Klasik (Hindu-Buddha)	:	....
	Islam	:	....
	Kolonial	:	....
	<b>Kemerdekaan</b>	:	✓
<b>Modern</b>	:	✓	
<b>II DESKRIPSI</b>			
Uraian	:	Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 (T: transport, 13: nama jenis pesawat, 01: nomor urut pesawat) merupakan pesawat yang diproduksi oleh Perusahaan Lockheed Martin Corporation sebagai	

		<p>pesawat angkut berat. Hal ini dikodifikasikan dalam Pesawat Hercules merupakan sebuah pesawat terbang bermesin empat <i>turboprop</i> yang digunakan sebagai pesawat angkut militer. Pada masa sekarang, berbagai varian pesawat Hercules digunakan untuk berbagai macam peran tambahan, seperti pengamatan cuaca, pengisian bahan bakar di udara, pemadam kebakaran, ambulans udara, <i>dropping</i> pasukan dan logistik.</p> <p>Pesawat Hercules dibuat di pabrik Lockheed Aircraft Corporation, Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Pesawat tersebut memiliki rentang sayap selebar 40,41 m, panjang badan 29,78 m dan tinggi pesawat 11,66 m. Pesawat tersebut memiliki berat 31.460 kg dan berat maksimum 61.235 kg. Mesin yang digunakan berupa 4 buah mesin merk Allison T56-A-7, Turboprop, 4508 EHP, dan propeller Hamilton Standard 54 H60 4 blades.</p> <p>Pesawat Hercules diawaki oleh 10-13 orang dan dapat mengangkut penumpang sebanyak 92 orang. Pesawat Hercules memiliki kecepatan maksimum 594 km/jam dan dapat mencapai ketinggian 9.270 m atau 19.000 kaki dengan lama penerbangan paling lama 9 jam dan jarak jelajah 23.000 km. Pesawat tersebut menggunakan bahan bakar dengan jenis Avtur JP-1.</p>
	Kondisi Saat ini	: Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 berada di luar ruangan dan belum diberi perlindungan sehingga rawan mengalami korosi/kerusakan. Pesawat tersebut telah diberi nomor inventaris : 17/XII/3099/201/054.
	Riwayat Pemugaran	: <p>Pada tahun 1987, Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 mengalami kerusakan yang cukup parah pada saat landing di Lanud Eltari Kupang dan dilakukan perbaikan sementara oleh teknisi TNI AU karena keterbatasan peralatan.</p> <p>Pada tanggal 2 November 1987 Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 sampai di Bandung dan di-<i>grounded</i>, di IPTN (sekarang PT Dirgantara Indonesia) dalam keadaan <i>without wings</i> selama lebih dari sewindu.</p> <p>Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 dipasang sayap lagi untuk kegiatan latihan terjun statis bagi detasemen TNI AU untuk Pendidikan Para/terjun payung.</p>
	Sejarah	: <p>Sejarah pembuatan pesawat Hercules bermula saat Angkatan Udara Amerika Serikat membutuhkan pesawat angkut baru untuk menggantikan pesawat-pesawat angkut milik mereka seperti Fairchild C-119 Flying Boxcars, Douglas C-47 Skytrains, dan Curtiss C-46 Commandos yang dianggap tidak lagi memadai.</p> <p>Pada tanggal 2 Februari 1951, Angkatan Udara Amerika Serikat menetapkan beberapa kriteria desain pesawat angkut baru kepada pabrikan pesawat seperti Boeing, Douglas, Fairchild, Lockheed, Martin, Chase Aircraft,</p>

North American, Northrop, dan Airlifts Inc. Dari beberapa pabrikan tersebut, desain yang diterima oleh Angkatan Udara Amerika Serikat adalah desain yang berasal dari pabrik Lockheed yang dibuat oleh tim pimpinan Willis Hawkins.

Kelebihan pesawat Hercules dibanding dengan pesawat-pesawat angkut sebelumnya adalah pesawat tersebut memiliki buritan pesawat yang dapat dibuka dan ditutup sehingga dapat digunakan untuk memasukan kendaraan-kendaraan besar. Keunggulan lain dari pesawat Hercules adalah penggunaan jenis mesin turboprop yang menggunakan lebih sedikit bahan bakar dan tenaga yang jauh lebih besar. Pesawat Hercules memulai debut penerbangan perdana pada 23 Agustus 1954. Pesawat Hercules masih terus diproduksi dan digunakan oleh berbagai negara hingga saat ini.

Salah satu negara yang mengoperasikan pesawat Hercules adalah Indonesia. Dipilihnya pesawat kargo tersebut sebagai bagian dari alutsista TNI AU bermula dari kunjungan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat (AS) untuk memenuhi undangan Presiden John F Kennedy. Kennedy mengundang Soekarno dalam rangka negosiasi pembebasan Allan Pope, pilot CIA yang berstatus sipil yang ditembak jatuh dan ditangkap PRRI/Permesta pada 1958. Atas pembebasan pilot Allen Pope, Presiden RI Soekarno ditawarkan Presiden AS John F. Kennedy hadiah. Sebagai hadiahnya, Soekarno meminta untuk ditunjukkan wujud pesawat Hercules yang pada saat itu masih terhitung pesawat baru dengan teknologi paling mutakhir. Indonesia menjadi pengguna pertama C-130 B Hercules di luar AS pada 1960.

Untuk membawa pesawat tersebut dari Amerika Serikat ke Indonesia, dilakukan penerbangan sejauh 13.000 mil laut melintasi tiga lautan yakni Samudra Pasifik, Lautan Tiongkok (Laut Cina Selatan) dan Laut Jawa dari pabrikan ke negara operatornya. Penerbangan tersebut juga menjadi penerbangan internasional pertama yang 100 persen diawaki personel aktif AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia). Personel AURI yang terlibat dalam penerbangan tersebut antara lain Mayor Udara Penerbang S. Tjokroadiredjo, Letnan Muda Udara II A. Cargua, Sersan Mayor Udara S. Wijono, dan Kapten Udara Navigator The Hing Ho. Selain itu, ada juga Sersan Mayor Udara M. Smith, Kapten Udara Penerbang Pribadi, Letnan Muda Udara II Alex Telelepta, Sersan Mayor Udara Ali Nursjamsu, Letnan Muda Udara I Basjir, Letnan Muda Udara I Sukarno, Letnan Muda Udara I Arifin Sarodja, dan Kapten Muda Udara Sasmito Notokusumo.

Pesawat tersebut mendarat di Bandara Kemayoran Jakarta pada 18 Maret 1960. Kedatangan pesawat Hercules tersebut ke Indonesia menjadikan AURI sebagai operator terbanyak Hercules C-130 B Hercules di belahan selatan dunia. Saat itu, 10 unit C-130 B Hercules dimasukkan ke dalam Skwadron Udara Angkut Berat AURI, mendampingi Skwadron Udara 2 berintikan pesawat C-47 Dakota/Skytrain. C-130B Hercules ketika itu menjadi pesawat *multiengine* pertama di Indonesia

yang berteknologi turboprop.

Pada awal operasional, pesawat ini ditempatkan di Skuadron Udara 31 Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta. Setelah adanya reorganisasi, sebagian dioperasikan di Skuadron Udara 32 Lanud Abdulrachman Saleh di Malang pada tahun 1981. Pesawat ini digunakan dalam berbagai operasi militer perang (OPM) seperti Operasi Trikora, Operasi Dwikora, Operasi Seroja, Operasi Rencong, Operasi Kamdagi, Operasi Wamena, Operasi Garuda Jaya, Operasi Panah, Operasi Elang Sakti, Operasi Tumpas, Operasi Rajawali, Operasi Timika, Operasi Alfa, Operasi Serpas Evak Timtim, Operasi Timtim, Operasi Sarang, Operasi Delta, Operasi Oskar, Operasi Unutil, dan Operasi Kanguta. Sedangkan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), C-130 B Hercules TNI AU tergabung dalam berbagai operasi seperti pembuatan hujan buatan dan bantuan bencana alam, baik di dalam maupun di luar negeri, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan angkutan udara. Demikian juga dalam mendukung upaya pemerintah mempercepat pembangunan daerah, C-130 B Hercules menjadi tulang punggung untuk menembus daerah-daerah Indonesia yang sulit ditempuh melalui jalur darat dan laut.

Pada tahun 1987, T-1301 mengalami kerusakan yang cukup parah pada saat landing di Lanud Eltari Kupang. Oleh karena keterbatasan peralatan, para teknisi TNI AU berhasil melakukan perbaikan yang sifatnya sangat sementara. Setelah sampai di Bandung pada tanggal 2 November 1987, pesawat tersebut *digrounded*, di IPTN (sekarang PT Dirgantara Indonesia) dalam keadaan *without wings* selama lebih dari sewindu. Oleh karena nilai historis dari Hercules T-1301 ini, pada tanggal 21 Agustus 2014 pesawat tersebut mendapat tempat kehormatan menjadi monumen dan menghiasi halaman salah satu Pusdiklat Paskhas Lanud Sulaiman Margahayu Bandung. Pesawat tersebut tetap diberikan tugas sebagai *Mock up* latihan terjun statis bagi detasemen TNI AU untuk Pendidikan Para/terjun payung. Pada tahun 2004, pesawat C-130 B Hercules tidak dioperasikan lagi, karena kondisi pesawat yang sudah uzur dan tidak layak terbang, pada tanggal 21 Agustus 2014 dijadikan sebagai Alins (Alat Instruksi) dan Alongins (Alat Penolong Instruksi) di Pusdiklat Paskhas Lanud Sulaiman.

Pada awal Agustus 2017, atas prakarsa Kepala Staf Angkatan Udara pada saat itu Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, S.I.P. dan ditindaklanjuti oleh Kadisaeroau Marsma TNI Dento Priyono, T-1301 direlokasi ke Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala. Proses pembongkaran dilakukan oleh personel dari Depohar 10, dan selanjutnya dilaksanakan pergeseran pesawat dengan menggunakan jalur darat menuju Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Saat ini, pesawat C-130 B Hercules T-1301 menjadi salah satu koleksi pesawat di Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala dengan Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054.

	Status Kepemilikan	:	Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala
	Status Pengelolaan	:	Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	1. Nilai sejarah
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<p><b>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</b></p> <p><b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</li> <li>mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</li> <li>memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan</li> <li>memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol> <p><b>Pasal 6</b> Benda Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia;</li> <li>bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan</li> <li>merupakan kesatuan atau kelompok.</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>tingkat keterancamannya tinggi;</li> <li>jenisnya sedikit; dan/atau</li> <li>jumlahnya terbatas.</li> </ol>
	Penjelasan	:	<p><b>Pasal 5</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 memenuhi kriteria sebagai Benda Cagar Budaya, karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, yaitu:</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 dibuat pada tahun 1958-1959 sehingga usianya saat ini sudah lebih dari 50 tahun.</li> <li><b>Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yaitu:</b> Pesawat Hercules menggunakan desain pesawat yang sudah ada sejak tahun 1950-an hingga</li> </ol>

sekarang.

**c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, yaitu:**

- Arti khusus bagi sejarah:  
Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 menjadi saksi sejarah diplomasi antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Pesawat tersebut dibeli oleh bangsa Indonesia untuk memperkuat armada udara TNI-AU sehingga Indonesia menjadi bangsa yang disegani oleh bangsa lain terutama di kawasan Asia karena dapat memiliki pesawat angkut berteknologi paling canggih pada masa tersebut. Pesawat tersebut selanjutnya digunakan untuk operasi-operasi militer dan non-militer di seluruh Indonesia.
- Arti khusus bagi ilmu pengetahuan:  
Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan bukti perkembangan teknologi kedirgantaraan di dunia pada abad ke-20, khususnya pada tahun 1950-an.
- Arti khusus bagi pendidikan:  
Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 dapat menjadi bahan pembelajaran sejarah dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu teknologi kedirgantaraan.

**d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa**

Karya unggul yang mencerminkan puncak pencapaian budaya berupa teknologi yang pada zamannya hanya dimiliki oleh bangsa Amerika dan hanya Indonesia sebagai satu-satunya negara di Asia yang diizinkan untuk memilikinya. Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 memiliki peran yang sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.

**Pasal 6**

**a. berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia;**

Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan benda buatan manusia yang dihubungkan dengan sejarah TNI AU.

**b. bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan**

Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan benda bersifat bergerak.

		<p><b>c. merupakan kesatuan atau kelompok.</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan kesatuan.</p> <p><b>Pasal 44</b></p> <p><b>a. Sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di dalam wilayah Kabupaten Bantul.</p> <p><b>b. Mewakili Masa Gaya yang khas</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 memiliki masa gaya pesawat angkut yang khas.</p> <p><b>c. Tingkat Keterancamannya Tinggi</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 berada di ruang terbuka sehingga rentan mengalami kerusakan akibat pengaruh cuaca.</p> <p><b>d. Jenisnya Sedikit</b> Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 merupakan satu-satunya pesawat angkut yang dibeli oleh Indonesia pada tahun 1960 yang masih ada hingga saat ini.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 <b>sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b></li> <li>2. Mengusulkan kepada Gubernur untuk merekomendasikan Pesawat C-130B Hercules Tail Number T-1301 Nomor Inventaris 17/XII/3099/201/054 sebagai <b>Benda Cagar Budaya Peringkat Provinsi.</b></li> </ol>	
V	CATATAN PENGKAJIAN	
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA	

- |  |  |
|--|--|
|  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengusulkan kepada pemilik museum untuk memberi atap pelindung sehingga pesawat dapat terlindungi dari cuaca.</li></ol> |
|--|--|



REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN  
**PESAWAT C-130B HERCULES TAIL NUMBER T-1301**  
**NOMOR INVENTARIS 17/XII/3099/201/054**

SEBAGAI

**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana .....  
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ....  
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ....  
Dra. Tri Hartini .....  
Risman Supandi, M.Pd. ....  
Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ....

Tempat: Bantul  
Hari, tanggal :

**Lampiran 1. Foto**



**(a)**



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)

Keterangan

- (a) Tampak depan pesawat Hercules
- (b) Tampak samping pesawat Hercules

- (c) Tampak belakang pesawat Hercules
- (d) Tampak bagian depan kokpit pesawat Hercules
- (e) Tampak bagian belakang kokpit pesawat Hercules
- (f) Tampak bagian ruang kargo pesawat Hercules
- (g) Foto Crew Ferry Flight pertama T-1301

### Daftar Pustaka

Adi Kurniawan, Dadan. 2016. MENELUSURI JEJAK AWAL PENERBANGAN DI INDONESIA (1913-1950-AN)

Soewito, Irna H. N. Hadi dkk. 2008. *Awal kedirgantaraan di Indonesia : Perjuangan AURI 1945-1950*. Depok :Yayasan Obor Indonesia.

Ikaya Dian. “Bandara Kemayoran: Simbol Kejayaan yang Terlupakan”. Diakses dari

<https://id.scribd.com/document/327948176/BandaraKemayoran>

Petrik Patanasi. “Bagaimana Hindia Belanda Merintis Penerbangan Sipil”. Diakses dari

<https://tirto.id/bagaimana-hindia-belanda-merintispenerbangan-sipilc8Tp>

<https://tni-au.mil.id/tentang-kami/detail-sejarah/kiprah-pesawat-cureng-diawal-kemerdekaan>



